

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gerakan literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengarah pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Bahwasanya gerakan literasi memiliki tiga tahapan, yaitu: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Gerakan literasi sekolah (GLS) yang digagas dan dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan kepedulian atas rendahnya kompetensi peserta didik di Indonesia.

Literasi adalah kemampuan manusia untuk membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memahami isi bahan bacaan dalam berbagai format, seperti teks, video, gambar, dan lainnya. Kemampuan literasi tersebut dapat digunakan dalam pekerjaan dan interaksi sosial, keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Iqbal, 2024:4). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam berpikir kritis.

Keterampilan literasi merupakan kemampuan dasar bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan perubahan zaman. Masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi akan mampu bersaing dalam berbagai kondisi kehidupannya. Oleh karena itu, pencapaian hal ini membutuhkan peran dari berbagai pihak. Pemerintah, keluarga, masyarakat, bahkan sekolah harus menjadi penggerak utama dalam membangun masyarakat literasi. Mewujudkan masyarakat literasi dapat dicapai melalui pendidikan formal maupun informal (Syahriandi, dkk, 2021:147).

Tujuan dari kegiatan membaca rutin adalah untuk membentuk kebiasaan membaca yang baik. Sehingga tidak menganggap bahwa membaca selama satu kali dalam seminggu adalah cukup lebih baik daripada membaca panjang tetapi jarang (Antoro, 2017:34). Kemampuan membaca sangat penting untuk belajar banyak hal lainnya. Kemampuan ini sangat penting untuk perkembangan berpikir siswa (Syahidin, 2020:374). Kegiatan menulis, bersama dengan kegiatan membaca, merupakan komponen penting dalam pengembangan literasi

siswa. Guru memiliki peran penting untuk membentuk kebiasaan membaca dan menulis siswa. (Dasor et al., 2021:23).

Perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap siswa akan dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa. Sekolah perlu menyediakan lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi, seperti perpustakaan, area baca, tempat yang nyaman untuk membaca, dan penyediaan teks cetak, visual, dan digital yang dapat diakses oleh seluruh siswa, tujuannya untuk meningkatkan minat baca siswa (Khusna et al., 2022:2). Siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca teks, tetapi juga diberikan latihan untuk menganalisis, mengkritisi, dan memahami makna yang lebih dalam dari bacaan tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk menulis esai, dan cerita pendek yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan.

Gerakan literasi sekolah adalah inisiatif yang berfokus pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi yang dilaksanakan di sekolah dan melibatkan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Tujuan GLS adalah untuk menciptakan praktik literasi yang baik dan menjadikannya kebiasaan dan budaya yang berkembang di lingkungan sekolah (Syahriandi et al., 2021:146). Gerakan literasi sekolah adalah menciptakan kebiasaan literasi yang kuat, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik. Program ini mencakup berbagai aktivitas, seperti membaca buku, menulis, diskusi, serta kegiatan yang mendukung peningkatan minat baca dan kemampuan literasi.

Pada era digital saat ini, minat baca masyarakat sangat rendah karena hampir semua hal dapat divisualisasikan menjadi grafis (Rusniasa et al., 2021:54). Menurut Marthiningsih (dalam Puspasari & Dafit, 2021:1391) pada era teknologi dan informasi saat ini, minat membaca siswa menurun. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mendukung literasi di era modern. Siswa dapat mengakses berbagai sumber bacaan *online*, seperti membaca artikel dan *e-book*. Hal ini dapat memperkaya pengalaman membaca dan menulis siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber.

Penelitian tentang implementasi gerakan literasi sekolah di SD Negeri 17 Banda Sakti penting dilakukan, beberapa alasan peneliti melakukan penelitian: (1) mengevaluasi rendahnya minat baca siswa. (2) mengidentifikasi motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. (3) bagaimana penerapan gerakan literasi sekolah secara menyeluruh. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ervin Apriya Nur Daniyah menemukan bahwa keberhasilan program literasi sangat bergantung pada pelatihan guru dan kesesuaian metode yang digunakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah belum berjalan secara optimal pada tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.
2. Banyak siswa masih menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan sehingga minat baca mereka rendah.
3. Kurangnya termotivasi dan berpartisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi di sekolah, siswa merasa tidak tertarik dan kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan literasi.

1.3 Fokus Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mengoptimalkan pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada setiap tahapan, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.
2. Meningkatkan minat baca siswa agar membaca menjadi kebiasaan positif
3. Siswa harus memahami dengan baik konsep literasi yang diterapkan dalam pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tahapan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 17 Banda Sakti yang meliputi tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah “Menggambarkan tahapan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 17 Banda Sakti yang meliputi tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan menjadi sebuah kajian ilmiah yang memperjelas konsep dan implementasi gerakan literasi sekolah dalam konteks pendidikan, serta bagaimana gerakan tersebut dapat memengaruhi minat baca dan kemampuan literasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman dan wawasan tambahan serta memperdalam pemahaman mengenai topik yang diteliti.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah, serta dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mendorong minat baca siswa.
- 2) Sebagai bahan acuan dalam mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan gerakan literasi sekolah di kelas.

c. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat baca mereka.